

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman merupakan salah satu tanda perubahan global yang terjadi di dunia ini. Terbukti banyak sekali penggunaan barang-barang tradisional menjadi barang-barang yang modern. Dengan demikian secara otomatis muncullah dampak-dampak yang terjadi pasca globalisasi.

Kerap kali globalisasi ini memberi efek positif bagi masyarakat dan tak jarang terdapat efek negatif pula. Salah satunya adalah alat komunikasi. Yang dulunya sulit sekali berkomunikasi kecuali dalam jarak dekat sekarang serba mudah melakukannya, bahkan sampai ke luar negeri sekalipun.

Menurut Acep Aripudin tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dalam bukunya *Dakwah Antar Budaya*:

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyuburnya mental materialis dan hedonis, kemiskinan, pengangguran dan goncangan, banyaknya gangguan psikis manusia telah memperkuat eksistensi agama sebagai alternatif yang terlupakan dalam mengatasi persoalan-persoalan ini.¹

Mengupayakan pemahaman mengenai kemajuan iptek dari sudut agama dan sebaliknya, pemahaman mengenai agama dengan pendekatan ilmu pengetahuan, agaknya akan selalu merupakan pilihan yang tepat, jika

¹ Dr. Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 124.

kita bermaksud memecahkan berbagai masalah kehidupan manusia sekarang dan di masa mendatang.² Maka dari itu salah satu hal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan dan memperkuat agama dalam segala aspek. Hal ini bertujuan agar manusia khususnya umat Islam tidak keluar dari jalur yang menyimpang dari *syari'at* Islam.

Upaya yang perlu dilakukan adalah melakukan dakwah yang tidak lain perintah Allah dan Rasul dalam menyebarkan *syari'at* Islam. Dakwah Islamiyyah merupakan kegiatan yang melibatkan unsur-unsur, sifat, dan sasaran komunikasi.

Bahkan teknik dakwah pun pada prinsipnya bercorak komunikasi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dakwah Islamiyyah itu pada prinsipnya merupakan komunikasi yang Islami, atau dengan kata lain dakwah Islamiyah merupakan ilmu pengetahuan yang berakar pada ilmu komunikasi dengan sifatnya yang Islami.³

Komunikasi dakwah merupakan hal penting dalam penyampaian dakwah. Tanpa adanya komunikasi yang berlangsung antara *da'i* dan *mad'u*, pesan dakwah akan sulit diterima oleh *mad'u*. Komunikasi tersebut bisa dilakukan secara lisan, tulisan maupun simbol. Perkembangan teknologi yang semakin maju mendorong manusia untuk memanfaatkan

² A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm. 132.

³ Drs. Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah "Perspektif Komunikasi"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm.14.

dengan sabaik-baiknya. Pelaku dakwah juga dapat menggunakan teknologi sebagai alat komunikasi dalam berdakwah.

Alat komunikasi yang sering kita temui adalah televisi. Televisi merupakan media massa yang mempunyai pengaruh cukup efektif sebagai penyebar pesan-pesan kepada khalayak ramai.⁴ Karena masyarakat perlu *me-refresh* fikiran dengan menghibur diri, tidak hanya menyibukkan diri di tempat bekerja tetapi juga mengisi waktu untuk sekedar menonton televisi. Dengan otomatis televisi akan memberikan pengaruh yang efektif bagi penontonnya.

Tayangan program televisi secara umum disajikan dengan pendekatan yang persuasif terhadap khalayaknya. Dengan menggunakan sapaan yang memberi kesan dekat, tidak berjarak, bahasa tutur sehari-hari, *gesture* yang wajar menciptakan suasana intim antara *presenter* program dengan khalayak.⁵ Di hampir semua studio televisi yang ada, kini menampilkan acara-acara dakwah yang menghadirkan para *da'i* untuk mengupas kajian-kajian dan tema sesuai dengan kehidupan.⁶

Dakwah merupakan tugas manusia di muka bumi ini, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁴ Drs. Samsul Munir Amin, M.A., *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 129.

⁵ Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 15.

⁶ Drs. Samsul Munir Amin, M.A., *op. cit.*, hlm. 194.

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁷

M. Munir mengemukakan tentang profesi dakwah yang ditulis dalam bukunya yang berjudul Metode Dakwah:

Dakwah yang dulunya sederhana kini menjadi sebuah profesi yang menuntut pelakunya untuk memiliki *skill*, *planning* dan *managerial* yang handal, karena dengan manajemen yang baik serta *skill* yang memadai akan mempermudah kita dalam mencapai kesuksesan dakwah yang dilakukan.⁸

Seorang *da'i* juga perlu mengetahui metode, strategi, media dan komponen lain guna membantu keberhasilan dakwah yang berlangsung. Pendakwah tidak hanya menyampaikan materi ajaran Islam saja tetapi juga memberikan motivasi untuk menggugah objek dakwah yang kompleks.

Kedudukan inilah yang menjadi konsekuensi bahwa juru dakwah harus memiliki sifat-sifat dan kepribadian yang baik sebagai tuntutan tanggung jawab yang dipikul oleh seorang atau sekelompok juru dakwah yang memiliki kredibilitas dan kompetensi yang mumpuni, agar mampu meraih kemajuan dan hal-hal positif dalam melaksanakan kewajiban besar berdakwah.

Suatu informasi dalam dakwah (pesan dakwah) yang disampaikan komunikator kepada komunikan akan komunikatif apabila terjadi proses psikologis yang sama antara *da'i* dan *mad'u* yang terlibat dalam proses

⁷ *Al-Qur'an Al-Karim*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 281.

⁸ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), ed. revisi, cet. 3, hlm. 6.

tersebut.⁹ Seorang *da'i* perlu melakukan perencanaan secara matang. Sedangkan perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi.

Bagi seorang *da'i* atau komunikator, suatu pesan dakwah yang akan dikomunikasikan sudah jelas isinya, tetapi yang perlu dijadikan pemikirannya ialah pengelolaan pesan (*message management*).¹⁰ Pesan dakwah yang seringkali dibahas oleh *da'i* adalah masalah *ubudiyah*, *syari'at* serta kehidupan sehari-hari. Seperti dakwah yang dilakukan oleh KH. Moch. Imam Chambali yang tak lain dakwahnya ditayangkan dalam program televisi.

KH. Moch. Imam Chambali merupakan figur kyai, disamping beliau seorang juru dakwah/*da'i*, beliau juga sebagai pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa dan Yayasan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya sekaligus sebagai pimpinan umat yang patut dijadikan contoh teladan bagi masyarakat.

KH. Moch. Imam Chambali dalam perjalanan dakwahnya dikenal sebagai orang yang sabar dan istiqomah. Sabar dalam arti memiliki semangat berjuang yang tinggi di jalan Allah, semangat dalam membimbing dan mengarahkan para jamaahnya serta sabar dalam menjalani setiap kendala-kendala dalam berdakwah. Istiqomah dalam

⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 78.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 125.

artian beliau sangat menghargai waktu, sehingga beliau konsisten dan disiplin memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Komunikasi dakwah KH. Moch Imam Chambali melalui tayangan *Padhange Ati* JTV merupakan tayangan yang menyajikan dakwah Islamiyyah menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa dan diselengi musik Islami. Hal ini yang membedakan antara dakwah yang digeluti KH. Moch. Imam Chambali dengan pendakwah lainnya.

Selain itu, terdapat kata-kata yang menjadi ciri khas beliau. Dengan menggunakan bahasa Jawa Timur *medok*, pemirsa akan cepat faham tentang pesan dakwah yang disampaikan. Karena sebagian besar penikmat acara ini adalah masyarakat Jawa Timur.

Dakwah yang ditekuni tidak akan membuat pemirsa bosan karena terdapat selingan *guyonan* yang sering dilontarkan Abah Topan sebagai *presenter*. Komunikasi yang terjadi antara KH. Moch Imam Chambali dan Abah Topan sangat komunikatif.

Hal ini terjadi karena ketersambungan antara komunikator dan komunikan, sehingga pemirsa dapat mengambil pesan atau inti dari pembicaraan dari kedua belah pihak. Komunikasi tersebut tidak hanya terjadi pada *da'i* dan *presenter* saja, tetapi juga antara *da'i* dan audien atau *mad'u*.

Untuk itu, peneliti tergugah untuk meneliti bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan KH. Moch. Imam Chambali dalam tayangan *Padhange Ati* JTV yang selama ini sering diikuti khalayak ramai. Tayangan ini disiarkan secara langsung mulai dari pukul 17.00 sampai 18.00 WIB.

Hal ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk meneliti dakwah KH. Moch. Imam Chambali karena dakwah yang disajikan berbeda dengan dakwah bagi para *da'i* biasanya. Dakwah yang pada umumnya dilakukan diatas panggung dan didengarkan oleh khalayak ramai, tapi terbatas ruang dan waktu.

Sedangkan dakwah yang peneliti lakukan kali ini disiarkan secara langsung di JTV. Sehingga ruang dakwah lebih luas dan dapat dinikmati seluruh masyarakat Indonesia khususnya di daerah Jawa Timur. Tayangan *Padhange Ati* ini juga dikemas semenarik mungkin, dengan mengundang bintang tamu yang juga sebagai narasumber dalam menjelaskan hal yang sesuai dengan tema yang ada. Jadi dakwahnya tidak asal-asalan karena ada sumber yang menjadi rujukan.

Acara ini tidak hanya monoton menyampaikan materi dakwah Islamiyyah tetapi juga diselingi musik klasik Islami, tanya jawab oleh audien dan pendakwah, serta pemberian hadiah bagi pemirsa yang bertanya. Ini menjadi hal penting dan menarik untuk diteliti dalam hal komunikasi dakwah. Kita dapat mengetahui bagaimana komunikasi

dakwah yang dilakukan KH. Moch. Imam Chambali dalam tayangan tersebut serta hal apa saja yang dapat menunjang keberhasilan komunikasi dakwahnya.

B. Penegasan Istilah

1. Studi Analisis

Studi adalah penelitian ilmiah, kajian telaahan.¹¹ Sedangkan analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara).¹²

Jadi studi analisis adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui yang sebenarnya. Studi analisis yang dilakukan di sini adalah mengenai komunikasi dakwah KH. Moch. Imam Chambali melalui tayangan *Padhange Ati* di JTV.

2. Komunikasi Dakwah

Komunikasi menurut paradigma Laswell adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.¹³ Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan atau orang yang mengajak bicara. Sedangkan

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1093.

¹² *Ibid.*, hlm. 63.

¹³ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 10.

komunikasikan adalah orang yang menerima pesan atau orang yang diajak bicara oleh komunikator sebagai penyampai pesan.

Sedangkan secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik.¹⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dakwah diartikan sebagai seruan, ajakan dan panggilan.¹⁵ Menurut Abu Bakar Dzakaria, dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka.¹⁶

Dengan demikian, komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu. Komunikasi dakwah yang dibahas kali ini adalah komunikasi dakwah KH. Moch. Imam Chambali.

3. KH. Moch. Imam Chambali

KH. Moch. Imam Chambali adalah seorang kyai dan pendakwah, beliau juga sebagai pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa dan Yayasan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya sekaligus sebagai pimpinan umat yang patut dijadikan contoh teladan bagi masyarakatnya. Beliau tinggal di Kelurahan Jemursari Utara Kecamatan Wonocolo Surabaya. Beliau lahir di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Buay Madang Timur,

¹⁴ Wahyu Ilahi, *op. cit.*, hlm. 17.

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 935.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 16.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Oku Timur, Palembang, Sumatera Selatan) pada tanggal 4 Januari 1960.¹⁷

KH. Moch. Imam Chambali dalam mendakwahkan dan menerapkan berbagai sendi ajaran agama Islam, beliau dikenal sebagai orang yang sabar dan istiqomah. Sabar dalam artian memiliki semangat juang yang tinggi di jalan Allah. Istiqomah dalam artian beliau sangat menghargai waktu, sehingga beliau konsisten dan disiplin memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

4. *Padhange Ati*

Padhange Ati adalah tayangan/program JTV (televisi lokal yang ada di Indonesia) yang menyajikan dakwah kontemporer masa kini. Materi dakwah dalam acara ini diberikan oleh pendakwah yang cukup dikenal masyarakat Jawa Timur yaitu KH. Moch. Imam Chambali. Beliau ditemani seorang *presenter* yang tak lain adalah pelawak agamis terkenal yaitu Abah Topan.

Acara ini diadakan langsung di dalam studio JTV dan di luar studio. Acara yang diadakan di luar studio disebut dengan “*Padhange Ati Blusukan*” yaitu diadakan di berbagai daerah di Jawa Timur. Acara *Padhange Ati Blusukan* ini dihadiri oleh masyarakat umum yang bertempat tinggal di sekitar tempat tersebut.

¹⁷ Athok Murtadlo, “Dakwah KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Wonocolo Surabaya (Analisis Wacana)”, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2015), hlm. 85, t.d.

Tidak hanya itu saja, biasanya didatangkan narasumber yang menguasai suatu hal yang sesuai dengan tema. Tema yang disajikan setiap hari berbeda-beda. Bagi mereka yang mau bertanya akan mendapatkan hadiah berupa sarung bermerk Atlas yang juga sebagai sponsor *Padhange Ati* ini.

5. JTV Surabaya

JTV berasal dari singkatan huruf J dan TV. Huruf “J” bisa saja singkatan dari Jawa Timur karena televisi ini didedikasikan untuk dan dari Jawa Timur. “J” juga bisa berarti Jawa Pos karena nama perusahaan ini PT. Jawa Pos Media Televisi. Kebetulan sejumlah pimpinannya memang kader Jawa Pos. Boleh juga “J” adalah “*jian*” satu kata yang biasa dilontarkan *Arek Suroboyo* untuk mengumpat, bila programnya memang pantas diumpat.

Apapun dia sebut saja “*jian*” itu. Tapi bukan suatu umpatan, melainkan sapaan bersahabat, panggilan bangga juga khas cara *Arek Suroboyo* bertegur akrab. Sedangkan TV, tak lain ada singkatan dari televisi.¹⁸

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas perlu adanya pemecahan masalah yang akan peneliti uraikan di antaranya adalah:

¹⁸ PT. Jawa Pos Media, “Company Profile”, <http://jtv.co.id/about-us/>.

1. Bagaimana komunikasi dakwah KH. Moch. Imam Chambali dalam tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya tahun 2015?
2. Bagaimana komunikasi *presenter* Abah Topan dalam acara tersebut?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tak lain adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah KH. Moch. Imam Chambali dalam tayangan “*Padhange Ati Blusukan*” JTV Surabaya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:
 - 1.) Untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah yang disampaikan KH. Moch. Imam Chambali selama ini.
 - 2.) Menambah pengetahuan tentang dakwah yang dapat diambil hikmah atau pelajarannya.
 - 3.) Untuk mengetahui kemajuan metode dan media dakwah pada masa sekarang.
 - 4.) Untuk menambah kajian ilmiah di Unisnu Jepara.
 - 5.) Mengantisipasi dakwah-dakwah yang memiliki unsur provokasi Agama.
- b. Secara Praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:
 - 1.) Sebagai bahan evaluasi untuk para *da'i* dan *mad'u* dalam menyampaikan atau menerima pesan dakwah yang baik dan benar.

2.) Juga sebagai bahan pengetahuan agar tidak mudah menerima pesan dakwah secara mentah tanpa adanya telaah lebih mendalam.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang berisi tentang beberapa teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, di sini peneliti menelaah buku dan juga skripsi atau jurnal yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

Skripsi yang ditulis oleh Eni Widyawati wisudawati Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara pada tahun 2015 yang berjudul *Study Analisis Komunikasi Dakwah Mario Teguh 2014 dan Relevansinya dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Skripsi tersebut berisi tentang bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan Mario Teguh pada jejaring sosial *facebook* tahun 2014.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknis analisis yang dipakai adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitiannya adalah komunikasi yang dilakukan Mario Teguh termasuk komunikasi massa, karena dengan menggunakan media sosial yang banyak digemari khalayak ramai pada masa itu. Ketika status yang berisi pesan dakwah yang sudah di posting akan masuk pada

pemberitahuan anggota *facebook* yang sudah tergabung dengan *fanpage* Mario Teguh secara serentak.¹⁹

Komunikasi seperti ini termasuk komunikasi dua arah karena adanya timbal balik dari audien kepada Mario Teguh melalui kolom komentar atau *like*. Status yang dibuat oleh Mario Teguh memang banyak yang bersumber dari al-Qur'an dan *as-Sunnah* sebagaimana kajian yang sudah peneliti lakukan.

Memang ada sebagian yang tidak sesuai dengan al-Qur'an dan *as-Sunnah*, bisa jadi materi lain yang disampaikan bersumber dari pengalaman, realita, fenomena alam atau bersumber dari buku. Penelitian ini, terdapat kesamaan yaitu analisis penelitian tentang komunikasi dakwah, tetapi ada perbedaan yaitu subyek yang diteliti serta media yang digunakan dalam berdakwah.

Selain itu terdapat skripsi yang hampir mirip dengan penelitian ini yaitu skripsi dengan judul Dakwah KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya (Analisis Wacana). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang bernama Athok Murdadlo.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dalam penelitian ini. Jenis dan sumber data yang digali adalah data primer dimana peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung

¹⁹ Eni Widyawati, "Study Analisis Komunikasi Dakwah Mario Teguh 2014 dan Relevansinya dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah", Skripsi Unisnu Jepara, (Jepara: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara, 2015), hlm. 50, t.d.

kepada beberapa pihak mengenai profil subyek yang dikaji serta bagaimana pesan dakwah yang disampaikan saat pengajian di kelurahan Jemursari tersebut.

Peneliti juga mengumpulkan data sekunder berupa dokumentasi, data-data tertulis, observasi untuk melengkapi dan mendukung kesempurnaan skripsi, untuk penelitian dakwah KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya dengan menggunakan analisis wacana Van Dijk.

Hasil dari penelitian ini adalah menyampaikan pesan dalam berdakwah perlu pendahuluan, pengertian tema pesan, penguatan isi pesan dengan mengutip firman Allah SWT, hadits Nabi Muhammad SAW, contoh-contoh nyata, dan metaphora. Pilihan kata ganti ketiga menjadi penting untuk menunjukkan keakraban dan kebersamaan antara penceramah dengan jama'ah, sedangkan diksi (pilihan kata) dan leksikon (makna kata) diperlukan untuk memudahkan pesan dapat dipahami oleh *mad'u*.²⁰

Terdapat beberapa kesamaan antara skripsi Athok Murtadlo dengan skripsi yang dikaji kali ini yaitu subyek yang diteliti. Dua peneliti ini tertarik untuk meneliti sosok pendakwah yang kharismatik yaitu KH. Moch. Imam Chambali, sedangkan perbedaannya adalah obyek penelitiannya. Dalam skripsi yang diteliti sajikan, dakwah KH. Moch. Imam Chambali menggunakan media televisi, sedangkan dalam skripsi

²⁰ Athok Murtadlo, *op. cit.*, hlm. 126.

Athok, dakwah KH. Moch. Imam Chambali secara langsung di kelurahan Jemursari.

Skripsi lain yang hampir sama yaitu skripsi yang ditulis oleh Ahmad Tamamy dengan judul Program Dakwah Islam di Televisi Komunitas Palmerah. Tamamy adalah mahasiswa lulusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011.

Seperti kajian pustaka yang lain penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah metode deskriptif kualitatif.²¹

Kesamaan antara penelitian ini dengan skripsi yang ditulis Tamamy adalah sama-sama meneliti program dakwah Islami yang ditayangkan di televisi. Namun dalam skripsi Tamamy terdapat empat program dakwah yang diteliti sedangkan penelitian kali ini hanya membahas satu program dakwah saja.

Perbedaan yang lain adalah Tamamy memfokuskan penelitiannya pada warga kecamatan Palmerah saja. Hasil dari skripsi Tamamy adalah hampir semua tayangan-tayangannya mengandung unsur dakwah Islam. Maka program acara-acara tersebut sebagai antisipasi jika tidak ada produksi acara kegiatan Islam di kampung Palmerah.

Skripsi yang hampir mirip lagi adalah skripsi yang ditulis oleh Aditya Happi Kurniawan, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2014. Skripsi ini berjudul Komunikasi Dakwah Emha

²¹ Ahmad Tamamy, "Program Dakwah Islam di Televisi komunitas Palmerah", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 8, t.d.

Ainun Nadjib dalam Acara Mocopat Syafaat di Adi TV. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni data yang telah masuk selanjutnya dianalisis dan interpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa, untuk menggambarkan obyek penelitian saat dimana penelitian dilakukan.²²

Hasil dari penelitian ini yaitu dalam acara Mocopat tersebut bentuk komunikasi Emha Ainun Nadjib adalah komunikasi kelompok, karena komunikasi berbicara didepan audien yang jumlahnya lebih dari dua.²³ Cak Nun juga menggunakan komunikasi persuasif dan informatif. Beliau juga menggunakan dialektika bahasa tempat yang dikunjungi saat menyampaikan dakwah.

Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Aditya dan skripsi ini terletak pada subyek yang diteliti yaitu Emha Ainun Nadjib dan KH. Moch. Imam Chambali. Sedangkan persamaannya yakni sama-sama meneliti komunikasi dakwah dalam acara dakwah yang ditayangkan di televisi.

Penelitian Slamet Hariyono juga merupakan salah satu penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini. Slamet adalah mahasiswa Fakultas

²² Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2000), hlm. 178.

²³ Aditya Happi Kurniawan, "Komunikasi Dakwah Emha Ainun Nadjib dalam Acara Mocopat Syafaat di AdiTV", Skripsi UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 102, t.d.

Dakwah dan Komunikasi lulusan tahun 2009 UIN Sunan Ampel. Penelitiannya berjudul *Kharisma Da'i KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya*. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Peneliti berusaha mengumpulkan data dengan beberapa cara yaitu wawancara secara mendalam, observasi terlibat dan dokumentasi. Kemudian peneliti menggunakan analisis induktif, yakni mencari fakta-fakta yang ada atau nyata dan murni dari masyarakat dengan teori yang ada.²⁴

Hasil dari penelitian ini yaitu kharisma KH. Moch. Imam Chambali meliputi beberapa kategori yakni sebagai *da'i/juru dakwah*, sosok/figur yang akan menjadi penerang dan tokoh teladan bagi masyarakat, tokoh pengayom yang dapat membimbing dan mengarahkan masyarakatnya.

Persamaan antara skripsi yang ditulis Slamet dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti sosok *da'i* yang sama yaitu KH. Moch. Imam Chambali. Sedangkan perbedaannya yaitu Slamet lebih memfokuskan penelitiannya pada kharismatik seorang *da'i*.

Skripsi yang ditulis oleh Imam Munawar, mahasiswa lulusan tahun 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo juga termasuk skripsi yang hampir mirip dengan penelitian ini. Skripsi tersebut berjudul *Muatan Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana Pada Program "Islam Itu Indah" di Trans TV*.

²⁴ Hariyono, Slamet, "Kharisma Da'i KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya", Skripsi IAIN Sunan Ampel, (Surabaya: Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), hlm. 58, t.d.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansi yang berasal dari data. Peneliti mengumpulkan data dokumentasi untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen atau arsip dari obyek yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.²⁵

Skripsi tersebut meneliti muatan dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana dilihat dari lima episode. Lima episode tersebut memiliki tema-tema yang berbeda-beda antara lain: Lagi-lagi uang, Yah, hamil duluan, Cintaku dilaminating, Ramadhan saatnya putihkan hati, Dicari tunggangan ke surga. Lima episode tersebut dianalisis satu persatu hingga mendapatkan kesimpulan yang berbeda-beda.

Terdapat kesamaan dari dua penelitian ini, skripsi Imam membahas tentang dakwah pada program acara yang ada di televisi. Namun yang membedakan antara keduanya yakni subyek penelitiannya, yaitu Ustadz Muhammad Nur Maulana dan KH. Imam Chambali.

²⁵ Imam Munawar, "Muatan Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana pada Program "Islam Itu Indah" di Trans TV", Skripsi UIN Walisongo, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2015), hlm. 15, t.d.

Tabel I.I
Kajian Pustaka

Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Eni Widyawati, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara tahun 2015.</p> <p>Judul Penelitian: Study Analisis Komunikasi Dakwah Mario Teguh 2014 dan Relevansinya dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknis analisis yang dipakai adalah analisis deskriptif kualitatif.</p>	<p>Hasil dari penelitiannya adalah komunikasi yang dilakukan Mario Teguh termasuk komunikasi massa, karena dengan menggunakan media sosial yang banyak digemari khalayak ramai pada masa itu. Terdapat beberapa dakwah Mario Teguh yang relevan dengan al-Qur'an dan <i>as-Sunnah</i>, namun juga ada beberapa yang tidak relevan.</p>
<p>Athok Murtadlo, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2015.</p> <p>Judul penelitian: Dakwah KH. Moch.</p>	<p>Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif serta metode analisis wacana Van Dijk.</p> <p>Jenis dan sumber data yang digali adalah data primer dimana peneliti</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah menyampaikan pesan dalam berdakwah perlu pendahuluan, pengertian tema pesan, penguatan isi pesan dengan mengutip firman Allah SWT,</p>

<p>Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya (Analisis Wacana).</p>	<p>melakukan wawancara dan observasi.</p>	<p>hadits Nabi Muhammad SAW, contoh-contoh nyata, dan metaphora.</p>
<p>Ahmad Tamamy, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011.</p> <p>Judul Penelitian: Program Dakwah Islam di Televisi Komunitas Palmerah.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif kualitatif. Dengan melakukan wawancara kepada pihak Palmerah TV dan beberapa pihak yang bersangkutan, observasi dan dokumentasi terhadap program-program dakwah yang ada di televisi Palmerah.</p>	<p>Hampir semua tayangan-tayangan yang diletili mengandung unsur dakwah Islam. Maka program acara-acara tersebut sebagai antisipasi jika tidak ada produksi acara kegiatan Islam di kampung Palmerah.</p>
<p>Aditya Happi Kurniawan, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2014.</p> <p>Judul Skripsi:</p>	<p>Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu dalam acara Mocopat tersebut bentuk komunikasi Emha Ainun Nadjib adalah komunikasi kelompok, karena komunikasi berbicara didepan audien yang</p>

<p>Komunikasi Dakwah Emha Ainun Nadjib dalam Acara Mocopat Syafaat di Adi TV.</p>	<p>yang dipakai adalah analisis deskriptif kualitatif.</p>	<p>jumlahnya lebih dari dua. Cak Nun juga menggunakan komunikasi persuasif dan informatif. Beliau juga menggunakan dialektika bahasa tempat yang dikunjungi saat menyampaikan dakwah.</p>
<p>Slamet Hariyono, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi lulusan tahun 2009 UIN Sunan Ampel. Judul Skripsi: Kharisma Da'i KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya.</p>	<p>Menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa cara yaitu wawancara secara mendalam, observasi terlibat dan dokumentasi, kemudian peneliti menggunakan analisis induktif.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu kharisma KH. Moch. Imam Chambali meliputi beberapa kategori yakni sebagai <i>da'i</i>/juru dakwah, sosok/figur yang akan menjadi penerang dan tokoh teladan bagi masyarakat, tokoh pengayom yang dapat membimbing dan mengarahkan masyarakatnya.</p>
<p>Imam Munawar, mahasiswa lulusan tahun 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan dokumentasi</p>	<p>Dari lima episode tersebut memiliki tema-tema yang berbeda-beda antara lain: Lagi-lagi uang,</p>

Walisongo. Judul Skripsi: Muatan Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana Pada Program “Islam Itu Indah” di Trans TV.	untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen atau arsip dari obyek yang sedang diteliti. Sementara teknis analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif.	Yah, hamil duluan, Cintaku dilaminating, Ramadhan saatnya putihkan hati, Dicari tunggangan ke surga. Lima episode tersebut dianalisis satu persatu hingga mendapatkan kesimpulan yang berbeda-beda.
---	---	--

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, karena penelitian ini menganalisis tentang fenomena secara mendalam agar mengetahui secara detail dan lengkap. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.²⁶

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan, subyek penelitian

²⁶ Prof. Dr. Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

merupakan suatu yang penting kedudukannya dalam penelitian.²⁷ Sedangkan obyek penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti, atau masalah penelitian yang disajikan, penelitian pembatas dipertegas dalam penelitian.²⁸

Subyek yang dikaji dalam penelitian ini adalah KH. Moch. Imam Chambali, sedangkan obyek atau sasaran penilitian yang dikaji adalah komunikasi dakwah KH. Moch. Imam Chambali.

3. Sumber Data

Adapun jenis sumber data yang dicari terdapat dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama dalam skripsi yang dihasilkan dari penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti. Sumber data primer yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan tayangan seperti video tayangan *Padhange Ati Blusukan* dan profil KH. Moch. Imam Chambali.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang berupa sumber data tertulis, data sekunder merupakan data pelengkap atau pendukung dalam skripsi. Data sekunder berisi kajian kepustakaan atau teori-teori yang mendukung dalam penelitian atau penulisan skripsi ini. Data sekunder dalam penilitian ini antara lain buku-buku, kumpulan skripsi, internet serta dokumen-dokumen yang dapat dijadikan rujukan penulisan skripsi.

²⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 13.

²⁸ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995), hlm. 92-93.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹

Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan berupa beberapa video tentang tayangan *Padhange Ati Blusukan* yang diambil dari akun *youtube JTV rek!*.

b. Studi Kepustakaan

Studi ini, dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang diperlukan berdasarkan buku-buku atau literatur yang terkait dengan penelitian skripsi ini. Memanfaatkan perpustakaan, yang berarti dengan melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya.³⁰

Studi kepustakaan ini dilakukan peneliti dengan menggali beberapa data yang berhubungan dengan KH. Moch. Imam Chambali yang diambil dari beberapa skripsi yang berhubungan dengan beliau, skripsi-skripsi yang hampir mirip dengan penelitian ini serta buku-buku yang dikarang oleh beliau.

²⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329.

³⁰ Asri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES: t.th), hlm. 45.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran.³¹ Akan tetapi observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dalam menggunakan indera penglihatan, dengan kata lain yakni pengamatan yang tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk menyederhanakan sehingga mudah menafsirkan data. Peneliti mencoba menganalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni data yang telah masuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa, untuk menggambarkan obyek penelitian saat dimana penelitian dilakukan.³²

Disini peneliti menganalisis dengan cara mengamati video tayangan *Padhange Ati Blusukan*, bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan kemudian diinterpretasikan atau dideskripsikan dengan kata-kata sedemikian rupa.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, penulis merancang sistematika secara garis besar sebagai berikut:

³¹ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995), cet. 1, hlm. 69.

³² Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *op. cit.*, hlm. 178.

BAB I Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka, sistematika penulisan dan hal lain yang mendasari adanya penelitian yang akan dilakukan.

BAB II Landasan teori, memuat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya teori mengenai pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi, teknik komunikasi, hambatan komunikasi, pengertian dakwah serta unsur-unsur dakwah, teori gabungan mengenai komunikasi dakwah, obyek kajian komunikasi dakwah, serta peranan, fungsi dan tujuan komunikasi dakwah.

BAB III Kajian Obyek Penelitian, membahas tentang profil KH. Moch. Imam Chambali, media dakwah yang digunakan KH. Moch. Imam Chambali, media dakwah, strategi dakwah dan materi dakwah yang disampaikan KH. Moch. Imam Chambali serta bahasan lain mengenai obyek yang diteliti.

BAB IV Analisis, membahas tentang bagaimana bentuk, proses dan teknik komunikasi dakwah KH. Moch. Imam Chambali dalam tiga video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya pada tahun 2015.

BAB V Penutup, berisi simpulan mengenai hasil analisis yang sudah dikaji dengan teori yang ada, dilanjutkan dengan saran dan harapan serta penutup.